

ABSTRAK

Angga Harry Saputra, NPM. 1105170770. Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2017. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Dividen terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah dividen berpengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, uji regresi linear sederhana (*Adjusted R-Square*), serta pengujian hipotesis (Uji-t). Pengerjaan metode ini menggunakan bantuan *SPSS 18 for Windows*. Data yang digunakan adalah data empiris. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan 9 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel dividen terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan $0,465 > \alpha 0,05$.

Kata kunci : Dividen, Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb,

Segala puji dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sejak penulis mencari ide, mengajukan, menyusun, hingga dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul “**Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Tujuan pembuatan proposal ini untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Akuntansi.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu sehingga proposal ini dapat terselesaikan tepat waktunya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari nilai kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini. Maka dari itu diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya. Atas perhatiannya penulis ucapkan Terimakasih.

Medan, September 2016

Penulis

Angga Harry Saputra

1105170770

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Pertumbuhan Laba	9
a. Pengertian Pertumbuhan Laba	9
b. Manfaat Pertumbuhan Laba	10
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	11
2. Dividen	15
a. Pengertian Dividen	15
b. Jenis-Jenis Dividen	16
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen	18
3. Penelitian Terdahulu	22
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Jenis dan Sumber Data	29

F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisa Data	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah entitas ekonomi yang didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham. Untuk mencapai tujuannya perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan labanya. Dalam pelaksanaannya perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang senantiasa berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Dalam era globalisasi yang semakin meningkat ini banyaknya perubahan serta persaingan yang dihadapi dunia usaha menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan sumber informasi yang dihasilkan oleh perusahaan, yang dibuat oleh pihak-pihak manajemen secara teratur. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda.

Pada kenyataannya pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, sehingga

perlu adanya suatu analisis yang digunakan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aset terhadap peningkatan laba ditahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman, naik turunnya pos penghasilan oleh variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Hamid (2000), dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividen*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian akan investasinya pada suatu perusahaan.

Peningkatan pembayar dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan (Smith and Skousen 2000:132).

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Adapun besarnya nilai dividen dan pertumbuhan laba perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 hingga 2015 adalah terlihat pada tabel berikut ini

Tabel I.1
Data Dividen dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur
(dalam jutaan rupiah)

Emiten	Laba Bersih					Pertumbuhan Laba				Dividen			
	2011	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014
BRNA	43794	54496	(12219)	56999	(7190)	0.24	-1.22	5.66	-1.13	90	23	-	17.39
ETWA	72961	29663	7911	(1421360)	(132719)								
GGRM	4958102	4068711	4383932	5395293	6453834	-0.22	0.08	0.23	0.19	1000	800	800	800
HMSP	8064426	9945296	10818486	10181083	10363308	0.23	0.09	-0.6	0.02	1750	1300	3399	2008
INDF	4891673	4779446	3416635	5146323	3709501	0,02	-0.28	0.51	-0.28	175	185	142	220
INTP	3601516	4763388	5012294	5274009	4356661	0.32	0.05	0.05	-0.17	293	450	900	1350
KLBF	1522957	1775099	1970452	2121091	2057694	0.16	0.11	0.08	-0.03	95	19	17	19
UNVR	4164304	4839145	5352625	5738523	5851805	0.16	0.10	0.07	0.02	546	634	701	336

Pada beberapa perusahaan terlihat mengalami penurunan nilai dividen hal ini akan berdampak berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham, sementara teori peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh juga meningkat. Jika perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik (Smith and Skousen 2000:132).

Untuk nilai pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tersebut terjadi kenaikan dan penurunan nilai dividen sementara teori menyatakan bahwa pertumbuhan laba mengukur kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan yang tersedia bagi perusahaan. Tingkat pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan kemampuan dari penjualan untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar pertumbuhan laba semakin tinggi kemungkinan dividen yang dibayarkan karena pendapatan dapat menghasilkan laba (Sartono 2010: 124).

Pada nilai pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tersebut dengan volume laba ditahankan relatif lebih rendah terhadap asetnya dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah dan harus mengumpulkan lebih banyak modal sementara menurut teori Brealey Myers (2008: 120) pertumbuhan laba berarti bahwa sebuah perusahaan dengan volume laba yang dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi tanpa harus mengumpulkan lebih banyak modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyudin (2003), dalam menguji pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, *return on investmen*, *return on equity* yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafsari (2007), dalam menguji enam rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *current diabilities to inventory*, *operating income to total asset*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *gross profit margin* untuk memprediksi pertumbuhan laba, namun secara parsial hanya *total asset turnover*, *net profit margin* dan *gross profit margin* yang mempunyai pengaruh untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Perbedaan yang terjadi antara hasil penelitian Suprihatmi dan Wahyudin (2003) dengan Hapsari (2007) menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan

antara penelitian-penelitian tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyudin (2003) menunjukkan bahwa rasio keuangan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Suprihatmi dan Wahyudin (2003) bahwa rasio keuangan *net profit margin* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Ketidakkonsistenan yang terjadi antara hasil penelitian Suprihatmi dan Wahyudin (2003) dengan Hapsari (2007) mendorong penulis untuk meneliti kembali penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Hapsari (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) penelitian sebelumnya mengambil sampel di perusahaan manufaktur sedangkan penelitian mengambil sampel di perusahaan keuangan (2) periode tahun penelitian sebelumnya adalah 2003 sampai 2005 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2011 sampai 2015, dan (3) jumlah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yaitu ROA, GPM, dan CR.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi penurunan nilai dividen pada beberapa perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2011 sampai 2015.
2. Terjadi penurunan nilai pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur di tahun 2011 sampai 2015.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yang diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperoleh pengetahuan peneliti tentang pertumbuhan laba yang ada dalam perusahaan terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam bidang keuangan. Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan modal kerja yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

a. Kajian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Tingkat Pertumbuhan Laba

Dalam pelaksanaan menjalankan kegiatan perusahaan, perusahaan memiliki tujuan kegiatan yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangat diinginkan oleh setiap perusahaan, karena pertumbuhan laba akan dapat mencerminkan pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen, agar selalu memilih produknya. Untuk itu hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan.

Dengan perusahaan mengetahui faktor-faktor tersebut, perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang akan mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor juga akan meningkat.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total *asset* perusahaan. Menurut Devie (2003), pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang

seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Ratnawati (2007). Setiap pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan, selain melalui tingkat, pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan asset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*investmen opportunity set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode selanjutnya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi.

b. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Amstrong (2002:327), adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan

Menurut Amstrong (2002:327), ada empat tahap produk yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu :

a. Tahap Introduksi

Tahap ini dimulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan pertumbuhan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini jika dibandingkan dengan tahap-tahap lain, perusahaan merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini pertumbuhan laba meningkat dengan cepat, laba meningkat karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama dari tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen perusahaan. Penurunan pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen memiliki banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produksi yang ditawarkannya.

Sementara menurut Angkoso (2006:125), perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba, apabila :

- 1) Semakin besarnya suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer cenderung memanipulasi laba, sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat.
- 5) Semakin besarnya perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang, kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan pertumbuhan laba merupakan perubahan penjualan pertahun yang stabil. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya lebih rendah (Hatta,2002). Dalam prakteknya, pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Di samping itu, hasil pengembalian *asset* menunjukkan produktivitas dari pertumbuhan laba perusahaan, semakin kecil rasio ini, maka semakin rendah tingkat pertumbuhan laba perusahaan, demikian pula sebaliknya. Tendelilin (2001) menyatakan :

“*ROA* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya keuntungan perusahaan akan menjadi daya tarik bagi

para investor dan atau calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut”

Artinya rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dari pertumbuhan laba perusahaan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham bisa mengukur tingkat pengembalian modal. GPM sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran maupun indikator penting dari *shareholder value creation*, artinya semakin tinggi rasio GPM, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan (Swastha dan Irawan, 2002).

3. *Debt To Equity (DER)*

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan “*solvabilitas*” suatu perusahaan. Perusahaan yang “*solvable*” berarti perusahaan tersebut memiliki modal ataupun kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2011).

Menurut Brealey (2008:120) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

2. Dividen

a. Pengertian Dividen

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham dari penanaman modal melalui pembelian saham suatu perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu dividen dan *capital gain*.

Zaki Baridwan (2004:434) menyatakan bahwa :

“Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau “*equity investor*””.

Pengertian *capital gains* menurut Agus Sartono (2001:483) menyatakan bahwa :

Capital gai adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap atau selisih harga jual beli surat berharga”.

Menurut Husnan (2001), dividen adalah suatu hal kontroversial. Husnan mengelompokkan berbagai pendapat tentang dividen menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya.
2. Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan.
3. Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sekecil mungkin.

Mereka yang mendukung pendapat pertama, mendasarkan diri pada argumen bahwa harga saham dipengaruhi oleh dividen yang dibayarkan. Dengan demikian, apabila dividen ditingkatkan maka harga saham akan meningkat.

Kesalahan dalam argumen ini adalah bahwa peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik. Meski demikian, kenaikan harga saham tersebut adalah dikarenakan kenaikan laba, bukan karena kenaikan pembayaran dividen.

Manajemen dihadapkan pada keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor. Kebijakan dividen bermula dari bagaimana manajemen memperlakukan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang umumnya dari pendapatan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan.

Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan perusahaan di satu sisi dan membayarkan jumlah dividen kepada para investor di sisi lainnya, akan tetapi kedua tujuan ini saling bertentangan (Riyanto dalam Laksono, 2006). Dikatakan bertentangan karena semakin tinggi *divident payout ratio (DPR)* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin kecil dan yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke dalam perusahaan.

b. Jenis-Jenis Dividen

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadangkala diadakan suatu pembagian tambahan pada waktu yang bukan

biasanya. menurut Zaki Baridwan (2004:434) menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai bentuk sebagai berikut :

1. Dividen Kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen Aktiva Selain Kas

Dividen yang tidak dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai, tetapi dapat juga berupa aktiva surt-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang mmbagi dividen tersebut atau aktiva-aktiva lainnya.

3. Dividen Hutang

Dividen hutang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak mencukupi. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen hutang janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.

4. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah

perusahaan-perusahaan yang akan menggantikan usahanya, misalnya dalam bentuk *joint venture*. Karena usaha perusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu memperbesar modal.

Pembagian dividen kepada pemegang saham dapat berakibat sebagai berikut :

1. Pembagian aktiva perusahaan dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen kas, aktiva selain kas, dan dividen likuiditas.
2. Timbulnya suatu utang dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen utang atau dividen kas yang sudah diumumkan tapi belum dibayar.
3. Tidak ada perubahan dalam aktiva, utang dan jumlah modal perusahaan tetapi hanya menimbulkan perubahan komposisi masing-masing elemen dalam modal perusahaan seperti dalam hal dividen saham.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen

Menurut Ridwan S. Sundjaja, faktor-faktor yang mempengaruhi dividen adalah :

1. Peraturan Hukum
 - a. Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba tahun-tahun yang terdahulu dan laba tahun berjalan.
 - b. Peraturan mengenai tak mampu bayar. Perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu, perusahaan mengalami

kebangkrutan ataupun jumlah hutang lebih besar dari jumlah harta perusahaan.

2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan dari tahun-tahun terdahulu sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang keuntungannya luar biasa mungkin saja tidak dapat membayar dividen karena keadaan likuiditasnya. Dalam situasi seperti itu mungkin perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen dalam bentuk uang tunai. Rasio yang digunakan untuk mengukurnya adalah rasio lancar/*current ratio*, yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Asset Lancar}} \times 100\%$$

3. Membayar Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjamannya itu nanti.

4. Pengembangan Aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar pertumbuhannya untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Semakin banyak dana yang dibutuhkan dikemudian hari, semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan.

5. Tingkat Pengembalian

Tingkat pengembalian atas *asset* dan *equity* menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham, baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun ditempat lain. Di dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

6. Stabilitas Keuntungan

Perusahaan yang keuntungannya relatif teratur seringkali memperkirakan bagaimana keuntungan dikemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi. Di dalam penelitian ini stabilitas keuntungan diukur dengan NPM yang diformulasikan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

7. Pasar Modal

Perusahaan besar yang sudah mantap dengan profitabilitasnya yang tinggi dan keuntungan yang teratur, dengan mudah akan masuk ke pasar modal atau memperoleh berbagai dana dari luar untuk pembiayaannya. Perusahaan kecil yang masih baru terlalu beresiko bagi para calon debitur, sebab kemampuannya untuk meningkatkan modal atau untuk memperoleh pinjaman dari pasar modal adalah

terbatas, dan untuk membiayai operasinya ia harus menahan laba lebih banyak. Karena itu perusahaan besar yang sudah mantap akan mempunyai tingkat dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil yang masih baru. Hal ini diukur dengan menggunakan rumus *Earning Per Share (EPS)*.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

8. Kendali Perusahaan

Jika perusahaan hanya memperluas usahanya dari pembiayaan intern, maka pembayaran dividen akan berkurang. Kebijakan ini dijalankan atas pertimbangan bahwa, menambah modal dengan menjual saham biasa akan mengurangi pengendalian atas perusahaan itu oleh golongan pemegang saham yang kini sedang berusaha.

9. Keputusan Kebijakan Dividen

Naiknya dividen selalu terlambat dibandingkan dengan naiknya keuntungan. Artinya dividen itu baru akan dinaikkan jika sudah jelas bahwa meningkatnya keuntungan itu benar-benar mantap dan nampak cukup permanen. Sekali dividen naik, maka segala daya dan upaya akan dikerahkan supaya tingkatan yang baru itu dapat terus dipertahankan.

Berdasarkan teori *divident signaling* yang dikembangkan oleh Bhattacharya (1979), John dan Williams (1985), serta Miller dan Rock (1985), pembagian dividen mempunyai tujuan untuk memberikan sinyal kepada para investor. Berdasarkan teori ini, manajer atau *corporate insider* memiliki

informasi mengenai masa depan perusahaan. Mereka lebih mengetahui prospek perusahaan dibandingkan dengan investor dan mereka memilih dividen sebagai sinyal dari *private information*.

3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ancella (2013)	Pengaruh Dividen Terhadap Potensi Pertumbuhan Laba Perusahaan	Dividen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang
2.	Miranti (2013)	Pengaruh Dividen Terhadap Potensi Pertumbuhan Laba Perusahaan Keluarga	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
3.	Paskah Ika Nugroho (2012)	Pengaruh Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan	Hasil penelitian bahwa dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba
4.	Peni Sawitri (2009)	Dampak Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
5.	Heles Puspita (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan

A. Kerangka Konseptual

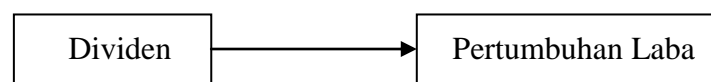
Pertumbuhan adalah unsur yang esensial bagi keberhasilan dan kehidupan banyak perusahaan. Tanpa pertumbuhan, perusahaan sulit membangkitkan dedikasi terhadap pencapaian tujuannya dan menarik para manajer yang cakap dan berkompeten. Pertumbuhan dapat bersifat internal maupun eksternal. Pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada

masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dan laba periode sebelumnya.

Menurut Swastha dan Irawan (2000), pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasio keuangan, kondisi keuangan perusahaan dan kebijakan pemerintah.

Dividen yang bisa diperoleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen uang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan.

Menurut Smith and Skousen (2000:132), peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.



Gambar II.1

B. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Ada pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2003:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menguji pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan yang akan dibahas atau diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel terdiri dari :

1. Dividen (X)

Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dalam penelitian ini dividen diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2015.

2. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba perusahaan. Pertumbuhan atas laba merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana laba yang dihasilkan dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba dari tahun 2011-2014.

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Keterangan :

ΔY_{it} = pertumbuhan laba

Y_{it} = laba periode ini

Y_{it-n} = laba periode sebelumnya

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tempat : Perusahaan yang terdaftar di BEI

Waktu : Penelitian ini dimulai dari Bulan Juli hingga Oktober

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di halaman berikut ini :

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	pengajuan judul	■															
2.	pembuatan proposal		■	■	■												
3.	bimbingan proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4.	seminar proposal														■		
5.	pengumpulan data															■	
6.	bimbingan skripsi															■	
7.	sidang meja hijau																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi ada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2004:72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seratus empat puluh lima perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI sesuai dengan yang dilampirkan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili

karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria dengan pertimbangan *judgement sampling*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di dalamnya.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan tersebut memiliki data yang akurat, lengkap, dan telah menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2011-2015.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang memperoleh laba secara konsisten dari tahun 2011.
3. Perusahaan yang membagikan dividen dari tahun 2011-2015.

Berdasarkan sampel penelitian yang ditetapkan, terdapat sembilan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel di atas yang terlampir, perusahaan tersebut adalah :

Tabel III.2
Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	BRNA	Berlina Tbk
8	MERK	Merck Tbk
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Industry Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yang dapat diunduh/download di www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari : data sekunder yang merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai dividen dan pertumbuhan laba diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai dividen dan pertumbuhan laba.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang, dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standart Defisi.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat digunakan untuk normalitas antara lain analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

Dalam hal ini,

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta persamaan regresi

b = koefisien regresi

x = dividen

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas dividen, terhadap pertumbuhan laba. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Merumuskan Hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh dividen terhadap pertumbuhan

H1 : ada pengaruh dividen terhadap pertumbuhan laba

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H0 diterima dan H1, ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H0 ditolak dan H1, diterima

5. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Untuk mengetahui seberapa besar presentase hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan rumus uji determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R^2 = Hasil kuadrat korelasi berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id yaitu berupa data keuangan perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Variabel dari penelitian ini terdiri dari dividen sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Statistik deskriptif dari variabel tersebut dari sampel perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan tahun 2014 disajikan dalam tabel IV.1 berikut.

Tabel IV. I

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen	32	17,00	3399,00	682,0938	740,60992
Pertumbuhan Laba	27	-122,42	56648,00	3710,4333	10791,79290
Valid N (listwise)	24				

Sumber : data diolah SPSS 18,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dividen (X_1) memiliki nilai minimum 17 dan pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai minimum (122,42) dan untuk nilai maximum semua Variabel memiliki nilai positif.

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

- a. Variabel Dividen (X_1) memiliki nilai minimum 17 dan maksimum 3399 dengan rata-rata sebesar 682,0938 dengan jumlah sampel sebanyak 32.
- b. Variabel pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai minimum (122,42) dan nilai maksimum 56648 dengan rata-rata sebesar 3710,4333 dengan jumlah sampel 27.

2. Uji Normalitas Data

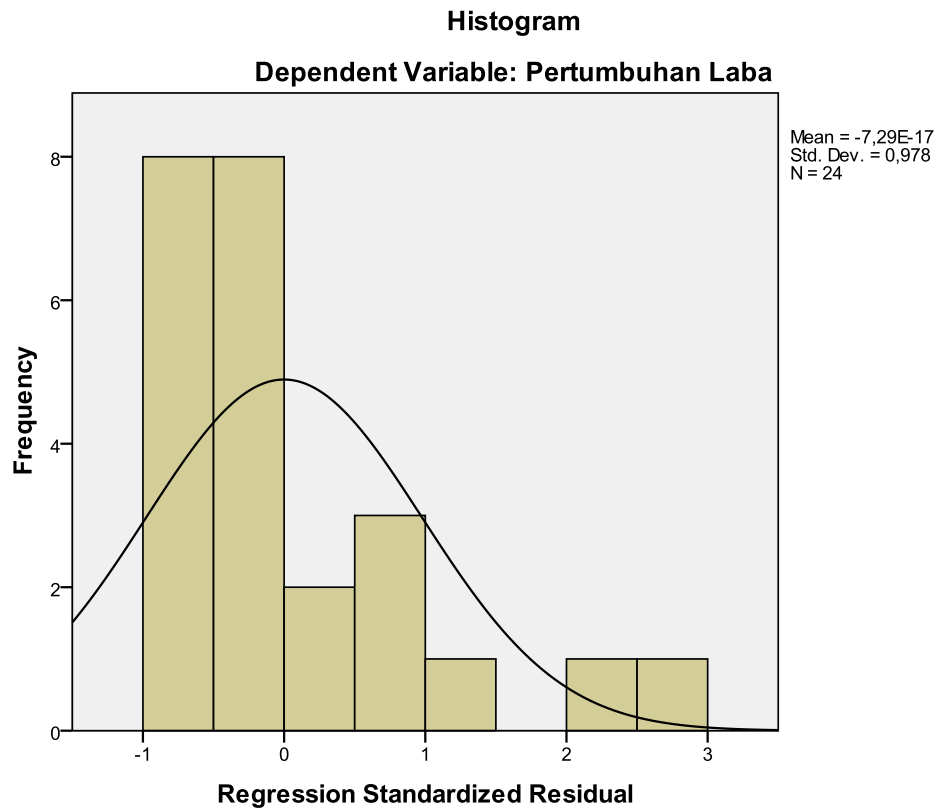
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik *probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal P-Plot yaitu :

- 1) Apabila data (titik – titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Apabila data (titik – titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini dapat dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 18,0 adalah sebagai berikut :

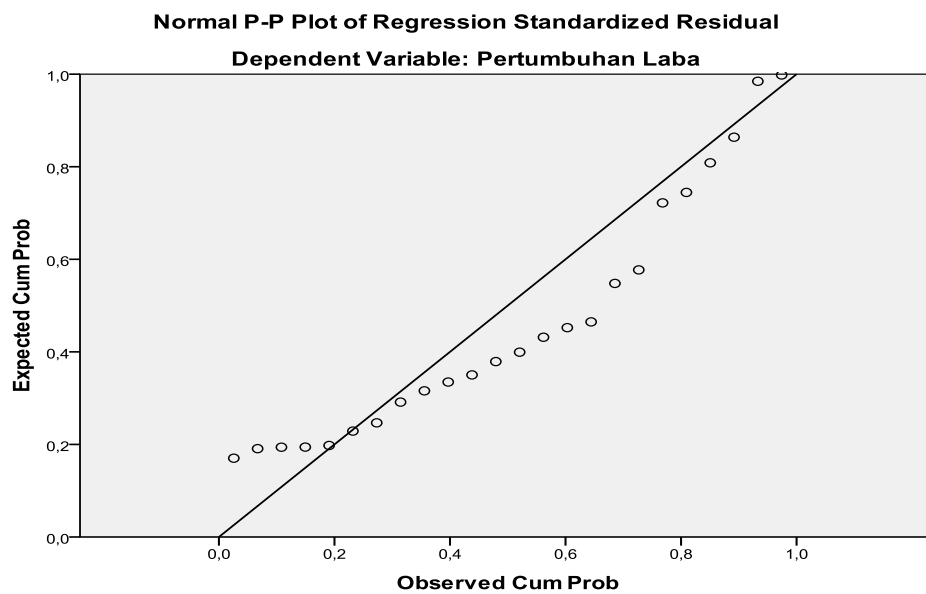
1) Histogram



Sumber: data diolah SPSS 18,0

Gambar IV.I Hasil Pengujian Normalitas Data

2) Normal P-Plot of regression Standardized Residual



Sumber: data diolah SPSS 17,0
Gambar IV.II Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Pada gambar IV.II diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak di analisis.

3. Regresi Linier Sederhana

Tabel IV.II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1486,600	457,500		3,249	,004
Dividen	-,354	,476	-,157	-,744	,465

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: data diolah SPSS 17,0

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 18,0 diatas akan didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1486,600 + (-0.354)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dianalisis sebagai berikut:

- a. 1486,600 menunjukkan bahwa apabila variabel Dividen adalah (0,465) maka nilai pertumbuhan laba sebesar 148660.
- b. -0,354 menunjukkan bahwa apabila variabel Dividen ditingkatkan 100% maka nilai pertumbuhan laba bertambah akan bertambah -35.4%.

4. Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengolahan SPSS 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1486,600	457,500		3,249	,004
	Dividen	-,354	,476	-,157	-,744	,465

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber: data diolah SPSS 18.0

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $45 - 2 = 43$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,043.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- a) Pengaruh Dividen (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dividen secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengolahan data SPSS versi 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0.744$$

$$t_{tabel} = 2,043$$

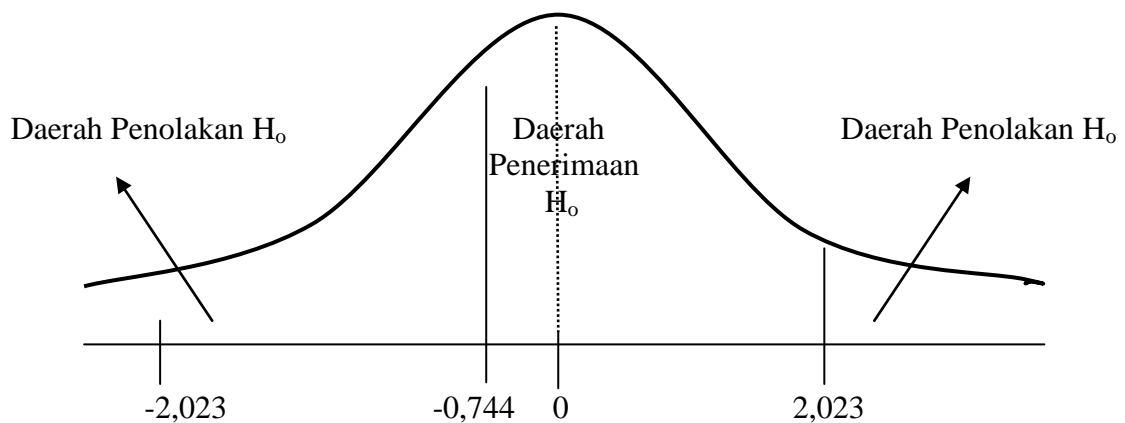
Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,043 \leq t_{hitung} \leq 2,043$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,043$

2. $-t_{hitung} \leq -2,043$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.IV Kriteria Pengujian Hipotesis I

Sumber : data diolah SPSS 18.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomis diperoleh $-0,744 < 2,035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,465 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa Dividen tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 ^a	,025	-,020	1679,25373

a. Predictors: (Constant), Dividen

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,025 \times 100\%$$

$$= 2,5 \%$$

Nilai R Square diatas diketahui adalah 2,5 atau 0,025% menunjukkan sekitar 2,5% variabel Pertumbuhan Laba (Y) dipengaruhi Dividen (X1). Sisanya 97,5%, dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Setelah penulis mendapatkan data penelitian dari responden dan kemudian mendapatkan hasilnya melalui pengolahan data menggunakan SPSS 18,0, maka pembahasan penulis mengenai variabel-variabel yang diteliti adalah:

Pengaruh Dividen terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Dividen terhadap tingkat Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,465. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,465 > 0,05$, maka H_a ditolak. Dividen (X_1) mempunyai t_{hitung} yakni -0,744 dengan t_{tabel} yaitu 2,043. Maka dapat disimpulkan bahwa Dividen (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian hipotesis ke 1 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel Dividen terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan $0,465 > \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Dividen merupakan salah satu faktor yang tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba, pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti temukan serta perbandingan hasil antara peneliti terdahulu dengan hasil penelitian peneliti pada kesempatan ini, maka penulis menyadari tidak ada penelitian yang sempurna. Sehingga penulis dalam kesempatan ini menuturkan saran-saran untuk penelitian berikutnya sebagai berikut :

1. Penelitian yang menyangkut tingkat Pertumbuhan Laba hanya terbatas pada variable Dividen, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya seperti perputaran kas, perputaran piutang,

perputaran persediaan, kebijakan investasi dan lain sebagainya untuk hasil yang lebih baik kedepannya.

2. Manajemen perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia hendaknya perlu memperhatikan Dividen agar tidak mengganggu kegiatan operasional baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.
3. Memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada salah satu subsektor yang *Go Public* saja yaitu perusahaan manufaktur, melainkan keseluruhan sektor *Go Public*. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan sampel dari sektor lain dan memperpanjang rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi Keempat), Buku I, BPFE, Yogyakarta.
- Zaki Barikwan (2004). *Pengaruh Rasio Keuangan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ridwan S. Sundjaja (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Swastha dan Irawan (2000). *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh, Ke I. Jakarta : Raja Grafindo Jakarta.
- Smith and Skousen (2000). *Teori Akuntansi*. Bandung : Balai Penerbit Fakultas UNPAD.
- M. Nafarin (2004). *Detreminasi Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ*. Edisi Revisi Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi (2001). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Kedua, Jakarta : Salemba Empat.
- Munandar (2007). *Manajemen Keuangan (Teori Konsep Dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Tunggal (2005). *Operational Measure Of Liquidity*. Cetakan Pertama, Jakarta : Renika Cipta.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu* Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

- Detiana, Tita (2011). *“Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham”*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm 57-66. STIE Trisakti. Jakarta.
- Dorothea Ratih, Apriatni E. P, Saryadi. *“Pengaruh EPS, PER, Der, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”*. Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2013 : 1-12.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php.semarang>.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Hasan, Fuad (2014). *“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Belreay (2003). *Pengaruh Dividen Terhadap Laba Dan Harga Saham*. Edisi Kesatu, Jakarta : Salemba Empat.